

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian “Ketoprak Dor LMARS Sebagai Media Intergrasi Antar Etnis di Medan Deli” dapat ditarik kesimpulan bahwa Ketoprak Dor, bermula dari awal kedatangan kuli kontrak Jawa ke Sumatera Timur dikarenakan kondisi perkebunan yang kurang kondusif. Kondisi tersebut membuat pemilik perkebunan akhirnya mendatangkan tenaga kerja serta buruh Jawa yang tersedia dalam jumlah besar. Ketoprak Dor adalah seni pertunjukan yang hidup di tengah keadaan para buruh kontrak di perkebunan saat itu. Perpindahan kuli kontrak dari Jawa ke Medan Deli membawa tradisi asal ke tempat yang baru. Ketoprak Dor merupakan hasil cipta karya seni pertunjukan tradisional, masyarakat Jawa di Medan Deli. Seni pertunjukan Ketoprak Dor juga mempunyai ciri-ciri bahwa Ketoprak Dor bernaskah singkat, bernaskah sederhana, bernaskah lengkap dengan nama tokoh-tokoh tanpa dialog. Gambaran umum pertunjukan Ketoprak terdiri dari tokoh yang akan diperankan, baik terancang maupun spontanitas. Seni pertunjukan Ketoprak Dor dipertunjukkan dengan *setting* panggung yang terdiri atas layar (*drop*) dan *sebeng-sebeng* (*wings*). Umumnya menggunakan panggung berukuran kira-kira 7 m x 2,5 m atau kurang dari ukuran tersebut, serta menggunakan lampu sederhana dengan dekorasi berwarna sebagai pemberi kesan.

Pertunjukan Ketoprak merupakan sebuah pertunjukan yang kompleks dimana didalamnya merupakan gabungan dari semua aspek seni pertunjukan baik berupa drama dengan dialognya, tari dengan gerakannya, dan musik sebagai instrumen pengiringnya. Ketoprak adalah sebuah seni pertunjukan drama yang kompleks dengan sentuhan komedi atau lawak. Ketoprak Dor terdiri dari lima babak, dimana setiap babak dilakukan peralihan transisi dari musik iringan bernuansa Melayu yang diiringi oleh instrumen harmonium yang kental. Babak tersebut tidak selalu kaku dan baku sifatnya, namun disesuaikan dengan cerita dan pesanan penyelenggara, serta keberadaan penonton, namun tidak lebih dari lima babak. Setiap babak dapat berlangsung singkat, dapat juga panjang dan lama.

Ketoprak Dor dipentaskan pada malam hari, hal ini dikarenakan pada siang hari masyarakat masih bekerja sebagai kuli kontrak.

Alat musik sebagai pengiring dalam Ketoprak Dor ialah 1 (satu) buah *keyboard* atau *harmonium*, 2 (dua) buah *kendhang*, 1 (satu) buah gendang *jidor* dan *kentrung* (*keprak*), dan 1 (satu) set *drum*. Semua alat musik membawa nuansa Melodi Melayu yang khas tetapi dipadukan dengan tembang-tembang berbahasa Jawa, sehingga memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Pemusik pertunjukan Ketoprak Dor terdiri atas 4 (empat) orang pemusik hampir kebanyakan personelnya adalah pemusik laki laki. Ada dua jenis musik iringan dalam Ketoprak Dor yaitu *Pandembrama* adalah musik pembuka dan transisi, Kemudian musi *Sampak* adalah musik penguat adegan pada setiap babak.

Pemain Ketoprak Dor terdiri dari 10 sampai 15 Orang pemain berdasarkan ide cerita yang dimainkan pada setiap pertunjukannya. Pakaian yang digunakan tidak harus sesuai dengan cerita yang akan dibawakan, lebih sering menggunakan ornamen warna-warni yang cerah seperti warna pink, kuning, hijau, orange, biru dan merah. Untuk peran-peran tertentu seperti pangeran, adipati dan keluarga kerajaan biasanya menggunakan pakaian yang terdiri atas pernak-pernik manik-manik berwarna kuning emas, ungu, pink yang memberikan efek silau kepada penonton. Busana yang digunakan bukanlah seperti busana keraton Jawa sesungguhnya, melainkan hanya ornamen-ornamen sentuhan Jawa yang beridentitas karakter kerajaan ditandai dengan manik-manik pada busana.

Dalam pertunjukan Ketoprak Dor gerak yang dilakukan tidak memiliki bentuk yang baku seperti tari-tari bentuk yang ditarikan atau gerak tari yang terstruktur secara sistematis, melainkan hanya gerak tari improvisasi yang hanya mementingkan keindahan saja atau sering disebut dengan jenis gerak *Pure Movement*. Gerakan tarian pada pertunjukan Ketoprak Dor dimulai pada saat pembukaan pertunjukan dan setiap pergantian adegan saja.

Ciri-ciri etnik yang muncul dalam Ketoprak Dor terlihat dari busana yang merupakan perpaduan warna multi etnis, musik dengan perpaduan Melayu dan Tembang jawa, kemudian cerita dan dialog dengan beragam bahasa, sehingga tidak ada batasan, semua menjadi kesatuan yang unik dan menjadi pembeda dengan Ketoprak pada umumnya yang ada di Jawa.

Bentuk-bentuk integrasi akan terlihat jelas dari busana yang merupakan perpaduan multi etnis, Melayu dan China dengan warna kuning, hijau, biru, dan pink. Kemusian Jawa dan Batak dengan dominan karakter warna merah dan hitam. Semuanya menyatu tanpa bertolak belakang dalam pertunjukkan Ketoprak Dor. Bentuk integrasi juga akan terlihat jelas dari instrumen musik yang dimainkan berasal dari alat musik harmonium sehingga menghasilkan nuansa melodi dan dipadukan dengan tembang Jawa, menjadikan keduanya satu kesatuan dalam seni pertunjukkan yang merupakan hasil dan bentuk integrasi antar etnik yang mempunyai ciri khas.

B. Rekomendasi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin menjauhkan nilai-nilai dalam pertunjukan Ketoprak Dor. Peneliti melalui tesis ini, berkeinginan untuk melestarikan cara-cara bertahan hidup melalui integrasi antar etnis dalam pertunjukan Ketoprak Dor. Baik cara berpikir masyarakatnya (pengiat Pertunjukan Ketoprak Dor), maupun kreativitas dalam interaksi yang memunculkan proses integrasi antar etnis di Medan Deli. Hal tersebut dimaknai oleh peneliti sebagai proses didik. Melalui beberapa fragmen penelitian yang berpengaruh besar terhadap integrasi antar etnis sebagai fundamen keberlangsungan budaya dan peradaban yang akan datang.

Akhir dari penelitian ini adalah merekomendasikan hasil penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai integrasi antar etnis melalui pertunjukan Ketoprak Dor di Medan Deli. Bahwa Ketoprak Dor membawa nilai-nilai primordialnya yang bermanfaat terutama sekali untuk pembelajaran seni budaya, serta meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan nilai-nilai tersebut direkomendasikan untuk:

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Utara

Ketoprak Dor “LMARS” sebagai Media Integrasi Antar Etnis di Medan Deli. Salah satu pembentukan pencitraan nilai-nilai tradisi lokal yang mempunyai nilai-nilai kearifan tinggi yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup masyarakatnya. Agar nilai-nilai integrasinya dapat dikembangkan dan dilestarikan melalui proses pendidikan. Atas hal tersebut pemerintah

Sumatera Utara diharapkan lebih memperhatikan keberadaannya, agar nilai-nilai integrasinya dapat menjadi pola-pola pelestarian dan keserasian yang memunculkan keharmonisan antar etnis khususnya di Medan Deli dan umumnya di se-Sumatera Utara.

2. Pengajar Seni Budaya se- Sumatera Utara.

Rekomendasi untuk pengajar seni budaya, agar lebih memperhatikan atau lebih mengutamakan pengajaran berbahan ajar seni tradisi. Dengan jalan tersebut, maka nilai-nilai budaya tradisi kelokalan dalam Ketoprak Dor mampu bersaing seiring sejalan dengan nilai-nilai modernitas sebagai jalan penyelamatan identitas kelokalan generasi muda.

3. Prodi Seni Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

Rekomendasi untuk Prodi Seni Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, agar lebih memperhatikan nilai-nilai kelokalan. Tradisi adalah sebagai jalan preservasi, rekonstruksi, dan revitalisasi menuju masa depan yang baik dalam kehidupan kemajuan *science* dan teknologi.

4. Peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini memotifasi peneliti-peneliti lainnya. Penelitian tentang Ketoprak Dor “LMARS” sebagai Media Integrasi Antar Etnis di Medan Deli, kajian penelitian mendeskripsikan berdasarkan temuan penelitian dan menjabarkannya ke dalam kajian integrasi etnis secara sosial kontekstual. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa dikembangkan melalui metode yang lebih luas seperti R & D, atau metode-metode yang lainnya yang dapat menghasilkan data yang lebih lengkap, dan dapat pula difokuskan pada penelitian yang terkait dengan penelitian pembuatan model pembelajaran tentang Ketoprak Dor sebagai media untuk mempermudah proses pembelajaran.